

Info Artikel:

Diterima: 10/11/2017

Direvisi: 21/11/2017

Dipublikasikan:

15/12/2017

IMPLEMENTASI KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PAI PADA SMA NEGERI SE- PANGKALPINANG

¹Yusra Jamali, ¹Janawi
yusrajamali@yahoo.com
¹STAIN SAS Bangka Belitung

Abstract

Implementation of school level education is determined by the readiness, competence and ability of teachers in managing and controlling learners. This study focuses only on the readiness of teachers of Islamic Education (PAI) in planning, implementing and conducting assessments in the learning process. This study aims to determine the strategy of learning planning, preparation of learning materials, methods of implementation and evaluation techniques by teachers of Islamic Education at SMAN in Pangkalpinang City. This research uses descriptive method with qualitative approach. The results showed that PAI teachers at SMAN had done the planning by containing competency standards, basic competencies, indicators, learning objectives, subject matter, approaches, strategies and learning methods, learning activities, tools / learning resources and assessment. While the method of Palembang is more dominant using lectures, discussions, assignments and practices. While the means of assessment use in writing, oral and observation.

Keywords: Teaching Skills and Islamic Religious Education

Abstrak

Penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah ditentukan oleh kesiapan, kecakapan dan kemampuan guru dalam mengelola dan mengontrol peserta didik. Penelitian ini hanya berfokus pada kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perencanaan pembelajaran, persiapan materi pembelajaran, metode pelaksanaan dan tehnik evaluasi oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SMAN di Kota Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI pada SMAN sudah melakukan perencanaan dengan memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar dan penilaian. Sedangkan metode pelaksanaan lebih dominan menggunakan ceramah, diskusi, pemberian tugas dan praktek. Sementara cara penilaian menggunakan secara tertulis, lisan dan observasi.

Kata Kunci: *Kemampuan Mengajar guru dan Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan disekolah ditentukan oleh kecakapan dan kemampuan seorang guru, dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus mampu mengelola dan mengontrol siswa secara sistemik dan terjadwal sesuai dengan porsinya masing-masing. Supriadi dan Budimansyah (2004:346) menyebutkan bahwa "Keberhasilan dan kegagalan guru sering dipengaruhi oleh kualitas manajerial dalam menyusun program pembelajaran" Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki perencanaan yang strategis dalam mengelola, menata, membina, mengatur, menciptakan inovasi, menyusun visi dan misi serta menumbuhkan motivasi dan gairah bagi peserta didik untuk terus belajar.

Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan kependidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Secara teknis guru memegang peranan strategis di sekolah dan secara efektif guru juga harus mampu

mencerminkan kepribadian yang terpuji, teladan dan sekaligus menjadi pengasuh yang sabar dan telaten. Kemampuan mengajar guru, sebenarnya menjadi cerminan penguasaan guru atas kompetensi, Raka, T. Joni (1975 : 15) menerangkan ada 10 kompetensi (kemampuan dasar guru) adalah, 1). Menguasai bahan, 2). Menguasai landasan pendidikan, 3). Menyusun program pengajaran, 4). Melaksanakan program pengajaran, 5). Menilai proses dan hasil belajar, 6). Menyelenggarakan program bimbingan dan penyuluhan, 7). Menyelenggarakan administrasi sekolah, 8). Mengembangkan kepribadian, 9). Berinteraksi dengan teman sejawat dan seluruh masyarakat 10). Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.

Pelajaran berdasarkan bidang studi dapat dibagi dalam dua klasifikasi yaitu pendidikan umum dan pendidikan Agama dan/atau pendidikan ekseta dan sosial. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang studi yang sering dikategorikan dalam kelompok sosial dan diasuh oleh guru yang berlatang belakang akademiknya juga dari sosial. Namun khusus pelajaran Pendidikan Agama Islam, diasuh oleh guru yang rata-rata alumni Perguruan Tinggi Agama.

Ruang lingkup pembahasan PAI terdiri dari aspek Ayat-ayat Al-Qur'an, Fikh, Akidah/Akhlak, tarikh Islam serta rukun iman. Materi ini tergolong sangat luas, ditambah lagi alokasi waktu yang sangat terbatas rata-rata 2 x 45 menit dalam setiap minggunya. Kondisi ini mengakibatkan materi ajar dikhawatirkan tidak dapat dituntaskan di ruang kelas. Berbeda dengan bidang studi lain yang materi sederhana dan statis didukung oleh alokasi waktu yang relatif cukup seperti pelajaran IPA. Untuk meningkatkan kualitas kependidikan dan kelulusan setiap peserta didik, secara khusus menjadi kewenangan masing-masing guru bidang studi. Untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas maka, seorang guru bidang studi perlu menentukan perencanaan pembelajaran, metode pelaksanaan dan teknik evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Pangkalpinang.

FOKUS PENELITIAN

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran?
2. Bagaimana metode pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran?
3. Bagaimana mekanisme penilaian guru Pendidikan Agama Islam?

KERANGKA TEORITIS

Salah satu peran dan tugas guru adalah harus memacu peserta didik untuk membangkitkan kreatifitas dan motivasi dalam upaya memperoleh pendidikan di sekolah. Kegiatan mengajar, bagi guru merupakan aktifitas rutin yang dilakukannya secara suka rela dengan harapan anak didik menjadi yang berguna dan bermanfaat di masa yang akan datang. "Untuk memenuhi keinginan tersebut guru juga harus memiliki beberapa kemampuan dasar adalah kemampuan verbal, komunikasi, motivasi, kematangan dan rasa aman" Mulyasa, E. (2005:39).

Oleh sebab itu Djauzak Ahmad (1994 : 3-4) menekankan guru harus memiliki inisiatif dan kreatifitas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, "ada tiga hal penting yang harus diperankan guru dalam mengajar adalah 1) peran sebagai pengajar (instruksional) 2) peran sebagai pendidik (Educational) 3) peran sebagai pemimpin (Leader manejerial). Sedang menurut Adams dan Decey seperti dikutip Uzer Usman (1994 : 7) menyebutkan agar guru dapat dengan cakap dan sigap menghadapi peserta didik, dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka guru harus dapat melakukan dua belas macam peran adalah sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, penanya, evaluator dan konselor.

Pembelajaran diharapkan agar proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dapat berjalan sesuai perencanaan yang sudah disusun. Proses pembelajaran merupakan upaya strategis yang dilakukan guru untuk menggali

potensi siswa yang selanjutnya dapat dijadikan semangat dan motivasi. Sebagai pendidik seorang guru harus memiliki kemampuan tentang kependidikan dan metode mengajar seperti ilmu jiwa anak, ilmu komunikasi dan kemampuan mensesderhanakan permasalahan. Disamping itu guru juga harus mengetahui metode pembelajaran, metode evaluasi dan administrasi pendidikan. Guru sebagai pelatih juga harus memiliki keahlian, kecakapan dalam proses penyampaian materi ajar, kesiapan secara mental untuk dapat berdiri di depan kelas.

4. Kesiapan perencanaan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan sumberdaya serta *budgeting* (pendanaan). Namun yang paling penting dari perencanaan adalah hendaknya disusun secara rentut (berjenjang), sistematis dan detail specific, sehingga perencanaan dapat dengan mudah dilaksanakan secara tepat, akurat dan efektif. (Abdul Majid, 2007:15). Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dilakukan secara khusus tentang suatu permasalahan yang mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh para guru idealnya harus mengandung poin-poin tertentu sebagai konsep awal yang dapat dijadikan sekaligus sebagai pedoman pembelajaran.

Konsep perencanaan pembelajaran harus memuat dua kerangka pemikiran adalah proses pengambilan keputusan dan pengetahuan professional tentang proses pembelajaran. Hal itu juga dikuatkan oleh pendapat Sedangkan Husaini Usman (2006 : 48-49) menyebutkan bahwa Perencanaan pendidikan dapat dilakukan sesuai kondisi riil yang dihadapi dilapangan yang didalamnya meliputi; 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, 4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan sangat berkaitan dengan pelaksanaan, pengawasan dan penilaian serta pelaporan, pengawasan dan perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif.

5. Metode pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran diharapkan agar proses tranformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dapat berjalan sesuai perencanaan yang sudah disusun. Proses pembelajaran merupakan upaya strategis yang dilakukan guru untuk menggali potensi siswa yang selanjutnya dapat dijadikan semangat dan motivasi bagi siswa untuk lebih siap menerima pelajaran. Dalam proses pembelajaran E. Mulyasa (2005 :45) menyebutkan seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal adalah;

1. Pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, baik di laboratorium maupun di ruang kelas atau di masyarakat. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan memungkinkan peserta didik mempelajarinya.
2. Pembelajaran harus mampu menjalin hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakat, oleh karena itu setia guru harus mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didayagunakan sebagai sumber pembelajaran.
3. Perlu dikembangkan pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pemebelajaran terpadu partisipatif dan sejenisnya.
4. Pemebelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat.
5. Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran *moving class* untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi, sehingga dalam suatu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pemebelajaran serta peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Kunandar : 2007 : 266)

6. Mekanisme Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar, secara sistemik, terhadap komponen-komponen, sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa. Komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan

pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik (1995: 171).

Ada beberapa alasan perlu dilakukan penilaian pada setiap akhir dari sebuah kegiatan belajar-mengajar adalah;

1. Dengan dilakukannya penilaian hasil belajar, maka dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik atau belum. Dan sebagai upaya untuk mendeteksi kelemahan proses belajar-mengajar untuk perbaikan dimasa yang akan datang.
2. Kegiatan penilaian terhadap hasil belajar-mengajar merupakan salah satu ciri dari pendidik professional
3. bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah kegiatan manajemen yang meliputi kegiatan *planning, programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating*. Kunandar (2007 : 356)

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai-tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar, maka dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang berhubungan dengan intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreativitas dan moral.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha menggambarkan dengan jelas tentang kondisi objek penelitian dan variabel serta kondisi riil di lapangan.

7. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek penelitian adalah SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN 3 di Kota Pangkalpinang, dengan pertimbangan pemilihan subjek secara terstruktur masing-masing guru bidang studi Pendidikan Agama Islam 3 Orang. Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mengambil subjek berdasarkan pertimbangan, mengingat guru bidang studi yang mengajar Pendidikan Agama yang menjadi responden inti yang diharapkan dapat memperoleh informasi dengan tingkat kualifikasi tinggi, untuk menjawab dan memberi komentar terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, Muhadjir, (2002: 44) menjelaskan bahwa “Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka”. Dapat juga dimunculkan dalam kalimat secara panjang lebar, singkat, dan banyak lagi ragamnya, data verbal yang beragam tersebut perlu diolah agar menjadi ringkas dan sistematis.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung seperti cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat.

b. Wawancara

Wawancara atau interview dilakukan dengan guru bidang studi PAI terkait dengan proses interaksi dan komunikasi, guru dengan siswa, guru dengan teman sejawat dan guru dengan kepala sekolah. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebagai pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi yang utuh dan akurat terkait dengan fokus penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen-dokumen yang terkait secara langsung dengan proses dan mekanisme perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap implementasi kemampuan mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMAN di Kota Pangkalpinang, baik dokumen tertulis, gambar atau elektronik.

9. Teknik Analisis Data

Informasi dan data yang diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dengan prosedur klasifikasi data

sesuai fokus penelitian, selanjutnya ditabulasi untuk dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, katagori dan satuan uraian dasar, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, 1) reduksi data, 2) diplay data, 3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan serangkaian proses pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang di peroleh pada 3 orang sumber informasi masing-masing Muslich, Guru PAI SMAN 1 Pangkalpinang, Sariah Guru PAI SMAN 2 Pangkalpinang dan Ermi Royanti, Guru PAI SMAN 3 Pangkalpinang.

1. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru PAI

Tujuan diselenggarakan Pendidikan Agama Islam pada SMA untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan materi yang diajarkan oleh guru PAI, ada 4 aspek yang diajar antara lain Pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an, Fikh, Akidah/Akhlak, tarikh Islam serta rukun iman. (dok. RPP Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMAN I, II dan III Tahun 2010). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara rutin setiap awal tahun ajaran baru, pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus akan menghasilkan output yang baik dan relatif tingkat kesesuaian dan kecocokan terpenuhi. Hal itu tercermin pada metode penyusunan disamping sudah ada pedoman yang baku dari pemerintah. Guru hanya melakukan penyesuaian terkait dengan hasil kajian yang mendalam sehingga tingkat kekeliruan dapat terdeteksi sedini mungkin. "Sedangkan untuk kepentingan kesempurnaan masih perlu mengundang pihak yang berkompeten seperti dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)". (hasil wawancara Guru PAI SMAN 2, 14 Desember 2010).

Hal-hal dinyatakan sudah terpenuhi mengingat pada buku paket pembelajaran sudah tercantum secara detil tentang Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan,

strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Alat/sumber belajar dan penilaian. (dok. Buku paket pembelajaran PAI SMA 1, 2 dan 3 Pangkalpinang, 2010/2011). Selain standar kompetensi yang ditawarkan pemerintah, guru PAI juga diperkenankan untuk memasukkan muatan lokal, seperti sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Kepulauan Bangka, tokoh-tokoh Islam di Bangka, aliran-aliran dan organisasi masyarakat yang ada di Bangka. (hasil wawancara Guru PAI SMAN 3, 13 Desember 2010).

2. Metode Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI

Penggunaan metode pembelajaran dalam bentuk ceramah sangat dominan karena materi yang disajikan lebih mengarah pada keilmuan dan informasi sehingga fungsi menyebutkan, menjelaskan dan menerangkan menjadi sangat sering dilakukan guru PAI. Namun demikian tidak semua materi ajar dapat diterapkan metode ceramah, ada juga materi yang membutuhkan demonstrasi dan praktek langsung seperti standar kompetensi melaksanakan fardhu kifayah terhadap orang yang meninggal, manasik haji. Itu dengan praktek langsung dengan membawa boneka dan pakaian ihram. (hasil wawancara Guru PAI SMAN 1,2 dan 3, 13-14 Desember 2010). Sedangkan materi-materi lain sangat tergantung pada aspek dan materi yang sedang diajarkan.

Secara umum metode yang sering digunakan berupa ceramah, latihan/pemberian tugas, diskusi kelompok, tanya-jawab, menghafal, visual atau pemutaran kaset, demonstrasi dan praktek langsung. Meskipun tidak semua metode yang ada dalam RPP dapat diterapkan ketika proses belajar-mengajar di kelas, karena materi ajar perencanaan yang sudah dituangkan dalam RPP, (hasil wawancara Guru PAI SMAN 2 dan 3, 13-14 Desember 2010). Terjadinya ketidaktuntasan pembelajaran sesuai waktu yang sudah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran karena ruang lingkup pembahasan PAI sangat luas, ditambah lagi alokasi waktu yang sangat terbatas, sehingga mengakibatkan ada materi yang harus dituntaskan dengan memberi tugas atau *takehome*. Pemberian tugas tambahan dilakukan oleh guru untuk menuntaskan pembelajaran agar siswa dapat menerima informasi dan pengetahuan baik yang berasal dari guru ketika

proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas. Disamping itu pemberian tugas baik secara individu atau kelompok diharapkan agar siswa dapat menumbuhkan rasa kreatif dan motivasi belajar dengan mencari bahan secara mandiri di buku-buku, wawancara dengan tokoh atau mengunduh di internet. (hasil wawancara Guru PAI SMAN 1,2 dan 3, 13-14 Desember 2010).

3. Mekanisme Penilaian Pembelajaran Guru PAI

Penilaian yang diberikan oleh seorang guru sangat bervariasi tergantung pada materi yang akan diuji. Secara umum guru PAI melakukan penilaian secara lisan, tulisan dan observasi. Penilaian secara tertulis dilakukan secara sistematis pada ujian tengah semester dan ujian semester. Penilaian seperti ini diterapkan untuk mengukur ketuntasan belajar. (hasil wawancara Guru PAI SMAN 1,2 dan 3, 13-14 Desember 2010). Sedangkan ujian lisan dilakukan pada setiap kali pertemuan dengan cara guru memberi pertanyaan atau meminta salah seorang siswa untuk memaparkan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. (hasil wawancara Guru PAI SMAN 1, 13 Desember 2010). Sementara ada guru PAI yang menilai dengan cara observasi lebih kepada penilaian terhadap tingkah laku siswa dalam pergaulannya sehari-hari seperti, sopan santun, etika, rasa sosial, dan yang paling utama pada pelaksanaan ibadah seperti shalat zhuhur. Penilaian secara tertulis dilakukan secara serentak sesuai jadwal yang ditetapkan kepala sekolah untuk kepentingan pengisian nilai akhir sebagai nilai rapor. (hasil wawancara Guru PAI SMAN 2 dan 3, 13 Desember 2010).

Sementara ada guru PAI yang menilai dengan cara observasi lebih kepada penilaian terhadap tingkah laku siswa dalam pergaulannya sehari-hari seperti, sopan santun, etika, rasa sosial, dan yang paling utama pada pelaksanaan ibadah seperti shalat zhuhur. Penilaian secara tertulis dilakukan secara serentak sesuai jadwal yang ditetapkan kepala sekolah untuk kepentingan pengisian nilai akhir sebagai nilai rapor. (hasil wawancara Guru PAI SMAN 2 dan 3, 13 Desember 2010).

Dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa, menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat dan

memperoleh umpan balik dari kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan. Disamping itu penilain juga dapat dijadikan perimbangan antara perencanaan dan pelaksanaan, tanpa dilakukan proses penilaian maka agak sulit untuk menentukan apakah kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik atau tidak, disamping itu juga perlu diteliti kemungkinan adanya hambatan dan kendala agar ke depan dapat disempurnakan. (hasil wawancara Guru PAI SMAN 2 dan 3, 13 Desember 2010).

PEMBAHASAN

Tujuan diselenggarakan Pendidikan Agama Islam pada SMA untuk memberi informasi dan pembinaan bagi peserta didik untuk senantiasa memahami dan menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh. Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

1. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI

Guru PAI juga mengharapkan, PAI menjadi benteng pertama bagi siswa untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap perintah Agama Islam. Setelah itu juga berfungsi sebagai kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan menuju terbentuk akhlak yang mulia, beriman, bertakwa dan paham teknologi. Hal ini sejalan dengan materi yang diajarkan oleh guru PAI, ada 4 aspek yang diajar antara lain Pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an, Fikh, Akidah/Akhlak, tarikh Islam serta rukun iman (hasil wawancara Guru PAI SMAN 1, 2 dan 3, 13-14 Desember 2010).

Hal sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 bahwa (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi

keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Guru PAI SMAN se-Pangkalpinang melakukan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara rutin setiap awal tahun ajaran baru, pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus akan menghasilkan output yang baik dan relatif tingkat kesesuaian dan kecocokan terpenuhi. Sehingga penyusunannya dapat dilakukan secara internal di sekolah, untuk kepentingan kesempurnaan masih perlu mengundang pihak yang berkompeten seperti dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid, (2007:15) yang menyebutkan Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan sumberdaya serta *budgeting* (pendanaan). Namun yang paling penting dari perencanaan adalah hendaknya disusun secara rentut (berjenjang), sistematis dan detail spesifik, sehingga perencanaan dapat dengan mudah dilaksanakan secara tepat, akurat dan efektif.

Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dilakukan secara khusus tentang suatu permasalahan yang mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman pembelajaran. Hal ini sudah terpenuhi mengingat pada buku paket pembelajaran sudah tercantum secara detail tentang Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Alat/sumber belajar dan penilaian. (dok. Buku paket pembelajaran PAI SMA 3 Pangkalpinang, 2010/2011). Hal ini sudah sesuai dengan yang dikemukakan Husaini Usman (2006 : 48-48) bahwa perencanaan pendidikan meliputi; 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya

proses, 3) hasil yang ingin dicapai, 4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Perencanaan sangat berkaitan dengan pelaksanaan, pengawasan dan penilaian serta pelaporan, pengawasan dan perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Selain standar kompetensi yang ditawarkan pemerintah, guru PAI juga diperkenankan untuk memasukkan muatan lokal, seperti sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Kepulauan Bangka, tokoh-tokoh Islam di Bangka, aliran-aliran dan organisasi masyarakat yang ada di Bangka Belitung.

2. Metode Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI

Setelah semua perencanaan dinyatakan selesai dilakukan maka itu menjadi dokumen aktif yang harus dibawa, dibaca dipedomani oleh guru PAI setiap masuk ke ruang kelas. Tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas sangat tergantung pada bahan ajar dan metode yang digunakan guru ketika berhadapan dengan siswa di ruang kelas. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, kenyamanan tempat atau suasana belajar menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar-mengajar, tidak ada salahnya bila seorang guru ketika masuk kelas memperhatikan keadaan perkarangan kelas, kebersihan kelas, keadaan meja dan kursi, keadaan asesoris belajar, kerapian siswa dan kebersihan jendela dan lain-lain.

Namun kecenderungan ini tidak ditemukan di SMAN 1 dan 2, justru guru PAI di dua sekolah ini langsung memulai pelajaran dengan do'a. Padahal selain memberi materi ajar guru juga diharuskan untuk mengawasi perilaku siswa. Hal senada juga dikemukakan oleh E. Mulyasa (2005 :48) bahwa alam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran diharapkan agar proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dapat berjalan sesuai perencanaan yang sudah disusun.

Penggunaan metode pembelajaran dalam bentuk ceramah sangat dominan dilakukan oleh Guru PAI SMAN, dikarena materi yang disajikan lebih mengarah

pada keilmuan dan informasi sehingga fungsi menyebutkan, menjelaskan dan menerangkan menjadi sangat sering dilakukan guru PAI. Terjadinya ketidaktuntasan pembelajaran sesuai waktu yang sudah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran dikarena ruang lingkup pembahasan PAI sangat luas, ditambah lagi alokasi waktu yang sangat terbatas, sehingga mengakibatkan ada materi yang harus dituntaskan dengan memberi tugas atau takehome. Pemberian tugas tambahan dilakukan oleh guru untuk menuntaskan pembelajaran agar siswa dapat menerima informasi dan pengetahuan baik yang berasal dari guru ketika proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas. Disamping itu pemberian tugas baik secara individu atau kelompok diharapkan agar siswa dapat menumbuhkan rasa kreatif dan motivasi belajar dengan mencari bahan secara mandiri di buku-buku, wawancara dengan tokoh atau mengunduh di internet.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pelaksanaan pengajaran PAI merupakan bidang studi yang sangat luas yang tidak sebanding dengan ketersediaan waktu yang hanya 2 x 45 menit dalam setiap minggunya. Hal ini mengakibatkan materi ajar tida dapat terpenuhi secara tuntas seperti yang disusun pada perencanaan pembelajaran. (dok. Buku paket pembelajaran PAI SMA 1 Pangkalpinang, 2010/2011). Proses pembelajaran merupakan upaya strategis yang dilakukan guru untuk menggali potensi siswa yang selanjutnya dapat dijadikan semangat dan motivasi bagi siswa untuk lebih siap menerima pelajaran.

3. Mekanisme Penilaian Hasil Pembelajaran Guru PAI

Metode penilaian yang diberikan oleh guru PAI SMAN se-Pangkalpinang sangat bervariasi tergantung pada materi yang akan diuji. Secara umum guru PAI melakukan penilai secara lisan, tulisan dan observasi. Penilaian secara tertulis dilakukan secara sistematis pada ujian tengah semester dan ujian semester. Penilaian seperti ini diterapkan untuk mengukur ketuntasan belajar. Sedangkan ujian lisan dilakukan pada setiap kali pertemuan dengan cara guru memberi pertanyaan atau meminta salah seorang siswa untuk memaparkan materi yang sudah

diajarkan pada pertemuan sebelumnya. (hasil wawancara Guru PAI SMAN 1, 13 Desember 2010).

Sementara ada guru PAI yang menilai dengan cara observasi lebih kepada penilaian terhadap tingkah laku siswa dalam pergaulannya sehari-hari seperti, sopan santun, etika, rasa sosial, dan yang paling utama pada pelaksanaan ibadah seperti shalat zhuhur. Penilaian secara tertulis di lakukan secara serentak sesuai jadwal yang ditetapkan kepala sekolah untuk kepentingan pengisian nilai akhir sebagai nilai rapor. (hasil wawancara Guru PAI SMAN 2 dan 3, 13 Desember 2010). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kunandar (2007 : 356) setidaknya ada beberapa alasan perlu dilakukan penilaian pada setiap akhir dari sebuah kegiatan belajar-mengajar adalah;

- a. Dengan dilakukannya penilaian hasil belajar, maka dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik atau belum. Dan sebagai upaya untuk mendeteksi kelemahan proses belajar-mengajar untuk perbaikan dimasa yang akan datang.
- b. Kegiatan penilaian terhadap hasil belajar-mengajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional
- c. Bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah kegiatan manajemen yang meliputi kegiatan *planning, programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating*.

Sementara ada guru PAI yang menilai dengan cara observasi lebih kepada penilaian terhadap tingkah laku siswa dalam pergaulannya sehari-hari seperti, sopan santun, etika, rasa sosial, dan yang paling utama pada pelaksanaan ibadah seperti shalat zhuhur. Penilaian secara tertulis di lakukan secara serentak sesuai jadwal yang ditetapkan kepala sekolah untuk kepentingan pengisian nilai akhir sebagai nilai rapor. (hasil wawancara Guru PAI SMAN 2 dan 3, 13 Desember 2010).

Penilaian dengan cara observasi sangat dianjurkan karena lebih objektif, kontinue, dapat diberi teguran apabila melakukan kesalahan dan memberi pengarahan apabila belum tepat. Tayar Yusuf dan Jurnalis Etek, (1987:24) menyebutkan, mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah lebih baik para guru mengevaluasinya secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif dan membawa kepada naturalistik pengalaman dan penghayatannya

kepada kepribadian anak, disamping evaluasi secara periodik yang memang wajar dilakukan pada waktu-waktu yang tepat. Penilaian maka guru dapat mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa, menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat dan memperoleh umpan balik dari kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan. Penilaian secara tertulis dilakukan secara serentak sesuai jadwal yang ditetapkan kepala sekolah untuk kepentingan pengisian nilai akhir sebagai nilai rapor.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1, 2 dan 3 Kota Pangkalpinang yang mengkaji tentang perencanaan pembelajaran, metode pelaksanaan proses belajar-mengajar dan metode evaluasi pada guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Pangkalpinang, dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dilakukan disetiap awal tahun ajaran baru. Penyusunan RPP dilakukan secara internal guru masing-masing bidang studi dengan cara mengevaluasi RPP yang sudah diterapkan tahun sebelum. Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan memuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar dan penilaian.
2. Penerapan metode pembelajaran bagi guru PAI sangat bervariasi tergantung aspek dan materi yang sedang diajarkan. Secara umum metode yang sering digunakan berupa ceramah, latihan/pemberian tugas, diskusi kelompok, tanya-jawab, menghafal, visual atau pemutaran kaset, demonstrasi dan praktek langsung.
3. Penilaian yang diterapkan guru PAI terhadap ketuntasan belajar dengan secara lisan, tulisan dan observasi. Penilaian secara tertulis dilakukan pada ujian tengah semester dan semester. Sementara ujian lisan dilakukan pada setiap kali pertemuan dengan cara guru memberi pertanyaan atau meminta salah seorang siswa untuk memaparkan materi yang sudah diajarkan.

Sedangkan penilaian yang bersifat observasi lebih kepada penilaian terhadap tingkah laku siswa dalam pergaulannya sehari-hari. Penilaian secara tertulis di lakukan secara serentak sesuai jadwal yang ditetapkan kepala sekolah untuk kepentingan pengisian nilai akhir sebagai nilai rapor.

REFERENSI

- Abdul Majid, (2007), *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan standar Kompetensi Guru*, Jakarta : Rosdakarya.
- Abdul Madjid dan Dian Andayani (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet Ke-1.
- Anas Sudijono (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,, Ed. I-VI.
- Asrorun Niam (2006). *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta : eLSAS, Cet Ke 1.
- Dede Rosyada (2004), *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Djauzak Ahmad (1994), *Guru Sebagai Pengelolaan Kelas*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- E. Mulayasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Rosdakarya.
- Hadirja Paralaba, (2000). *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan pendidikan Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.
- Husaini Usman, (2006). *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar, (2007). *Guru Profesional : Implementasi KTSP dan Kesiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. (2000). *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana (1989), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Nasution, S (1999). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung : Tarsito.
- Ngalim Purwanto, (1979), *Kompetensi Mengajar dan Guru*, Jakarta, Nasco.
- Oemar Hamalik (2006), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet Ke-4.

- Raka, T. Joni (1975), *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bank Evaluasi.
- Risnayanti (2004), *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Perpustakaan Umum.
- Roestiyah N.K (1989), *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, Cet ke-3.
- Samana (1994). *Profesionalisme keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, Cet Ke-1.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya.
- Suryadi, Ace. dan Budimansyah. (2004). *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. Bandung: PT. Genesindo.
- Tayar Yusuf dan Jurnalis Etek (1987) *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Jakarta: IND-HILL-CO, Cet Ke-1.
- Tim Media (20020), *amus Ilmiah Populer*, Media Center.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Tamita Utama.
- Uzer Usman (2005), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : PT. Reneka Cipta.
- Wahjosumidjo (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan, teroritik dan permasalahannya*, Jakarta :Rajawali Press.
- Zakiah Daradjat (1995), *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, Cet Ke-2.